

Upaya Pemulihan Kesehatan Anak Pascabanjir melalui Edukasi Gizi, Skrining Kesehatan, dan English Fun Learning di Aceh Tamiang

Aulia Ukhtin¹, Halimatussakdiyah Lubis², Zuliana Amalia³, Afni Rosalina⁴

¹Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Hukum dan Sosial Sains, Universitas Deztron Indonesia

²Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

³Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

⁴Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Hukum dan Sosial Sains, Universitas Deztron Indonesia

*E-mail: auliaukhtin@udi.ac.id

Abstrak

Bencana banjir yang melanda Kabupaten Aceh Tamiang memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan psikososial anak. Kondisi pascabencana meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan akibat sanitasi yang buruk, keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, serta terganggunya aktivitas belajar dan interaksi sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung pemulihan kesehatan anak melalui program terpadu yang mengintegrasikan edukasi gizi, pemeriksaan kesehatan dasar, dan English Fun Learning. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan 30 peserta melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Edukasi gizi diberikan secara interaktif untuk meningkatkan pemahaman mengenai gizi seimbang dan perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan pemeriksaan kesehatan dilakukan untuk mendeteksi kondisi kesehatan peserta. Kegiatan English Fun Learning dilaksanakan melalui permainan edukatif, lagu, storytelling, dan percakapan sederhana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung pemulihan psikososial anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian program. Hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan 50,0% peserta berada dalam kondisi sehat, 43,3% mengalami batuk dan pilek ringan, serta 6,7% mengalami gangguan kulit ringan. Program ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi kesehatan dan pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung pemulihan kesehatan fisik dan psikososial anak di wilayah terdampak bencana.

Kata kunci: banjir; kesehatan anak; edukasi gizi; pemeriksaan kesehatan; English Fun Learning

Abstract

Flood disasters in Aceh Tamiang Regency significantly affected children's health, education, and psychosocial well-being. Post-disaster conditions increased the risk of health problems due to poor sanitation, limited access to nutritious food, and disruptions to learning activities and social interaction. This community service program aimed to promote children's recovery through an integrated intervention combining nutrition education, basic health screening, and English Fun Learning. The program was implemented using a participatory approach involving 30 participants through four stages: preparation, implementation, evaluation, and reflection. Nutrition education was delivered through interactive sessions to improve participants' understanding of balanced nutrition and healthy living practices, while basic health screening was conducted to identify common health conditions requiring further attention. English Fun Learning was implemented through educational games, songs, storytelling, and simple conversations to create an enjoyable learning environment while supporting children's psychosocial recovery. The results showed high participant engagement throughout the program. Health screening findings indicated that 50.0% of participants were healthy, 43.3% experienced mild cough and common cold symptoms, and 6.7% had mild skin disorders. Overall, the integrated program demonstrated that combining health education with enjoyable learning activities provides an effective strategy for supporting children's physical health and psychosocial recovery in post-flood disaster settings.

Keywords: Flood disaster; child health; nutrition education; health screening; English Fun Learning

1. PENDAHULUAN

Bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh, memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat setempat. Selain menyebabkan kerusakan pada kawasan permukiman, fasilitas umum, sekolah, dan pusat layanan kesehatan, banjir juga mengganggu aktivitas sehari-hari serta membatasi akses masyarakat terhadap layanan dasar,

seperti air bersih, sanitasi, pelayanan kesehatan, dan pendidikan. Meskipun berbagai upaya tanggap darurat telah dilakukan oleh pemerintah dan berbagai organisasi kemanusiaan, proses pemulihan masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya bagi kelompok rentan seperti anak-anak yang masih merasakan dampak jangka panjang dari bencana tersebut.

Anak-anak merupakan salah satu kelompok yang paling rentan dalam situasi pascabencana. Selama dan setelah banjir, mereka terpapar pada kondisi lingkungan yang kurang sehat, seperti sanitasi yang tidak memadai, keterbatasan akses terhadap air bersih, serta minimnya ketersediaan makanan bergizi. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit menular, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyakit kulit, dehidrasi, serta malnutrisi. Selain itu, terganggunya kegiatan belajar di sekolah dan terbatasnya aktivitas rekreasi turut memengaruhi kesejahteraan emosional anak, menurunkan motivasi belajar, serta mengurangi kesempatan mereka untuk berinteraksi secara sosial. Oleh karena itu, upaya pemulihan pascabencana tidak hanya perlu difokuskan pada perbaikan infrastruktur yang rusak, tetapi juga harus memprioritaskan intervensi yang mendukung kesehatan fisik, keberlanjutan pendidikan, serta kesejahteraan psikososial anak.

Salah satu strategi penting untuk mendukung pemulihan anak adalah melalui edukasi gizi dan skrining kesehatan dasar. Edukasi gizi bertujuan meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya gizi seimbang, kebiasaan makan sehat, keamanan pangan, serta perilaku hidup bersih dan sehat, terutama pada masa pemulihan pascabencana ketika risiko gangguan kesehatan masih tinggi. Sementara itu, skrining kesehatan dasar memungkinkan deteksi dini terhadap berbagai masalah kesehatan yang umum dialami anak, sehingga rujukan dan penanganan medis dapat dilakukan secara tepat waktu apabila diperlukan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis masyarakat dan intervensi kesehatan preventif berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, perilaku hidup sehat, serta kualitas kesehatan anak setelah terjadinya bencana alam.

Selain pemulihan kesehatan fisik, pemulihan aspek psikososial anak juga memiliki peranan yang sangat penting. Pengalaman menghadapi bencana dapat menimbulkan rasa cemas, takut, dan tekanan emosional yang berdampak pada menurunnya rasa percaya diri serta motivasi belajar anak. Oleh karena itu, program pemulihan perlu menghadirkan kegiatan edukatif yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menyenangkan dan mampu meningkatkan keterlibatan anak secara aktif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah **English Fun Learning**, yaitu program pembelajaran bahasa Inggris yang interaktif melalui permainan edukatif, lagu, cerita, dan aktivitas kolaboratif. Pendekatan ini memperkenalkan kosakata dasar dan kemampuan komunikasi sederhana dalam bahasa Inggris sekaligus mendorong partisipasi aktif, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta membangun kembali interaksi sosial yang positif antaranak. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suportif, English Fun Learning diharapkan mampu mengurangi tekanan psikologis yang dialami anak, mengembalikan semangat belajar, serta mendukung proses pemulihan pascabencana banjir secara lebih menyeluruh.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat (participatory community-based approach) dengan melibatkan secara aktif anak-anak, pemangku kepentingan setempat, serta tim pelaksana dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di wilayah terdampak banjir di Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh, dengan sasaran utama anak-anak. Program ini dirancang untuk mendukung pemulihan anak pascabencana banjir melalui intervensi terpadu yang meliputi edukasi gizi, skrining kesehatan dasar, dan English Fun Learning. Pelaksanaan program terdiri atas empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dan perwakilan masyarakat untuk mengidentifikasi peserta sasaran, menyusun jadwal kegiatan, serta mempersiapkan materi edukasi, media pembelajaran, peralatan skrining kesehatan, dan kebutuhan logistik. Selain itu, pembagian tugas kepada setiap anggota tim dilakukan berdasarkan bidang keahlian masing-masing guna menjamin efektivitas pelaksanaan program.

Tahap pelaksanaan terdiri atas tiga kegiatan utama yang saling terintegrasi. Kegiatan pertama adalah edukasi gizi, yang disampaikan melalui presentasi interaktif, diskusi, serta demonstrasi menggunakan media pembelajaran yang ramah anak. Materi yang diberikan mencakup gizi seimbang, kebiasaan makan sehat, keamanan pangan, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kesehatan selama masa pemulihan pascabencana.

Kegiatan kedua adalah skrining kesehatan dasar, yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, suhu tubuh, serta pemeriksaan fisik sederhana untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan yang umum dialami anak-anak setelah bencana banjir. Peserta yang memerlukan penanganan lebih lanjut dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

Kegiatan ketiga adalah English Fun Learning, yaitu sesi pembelajaran bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan sebagai bagian dari upaya mendukung pemulihan psikososial anak. Kegiatan pembelajaran meliputi permainan edukatif, bernyanyi, bercerita (*storytelling*), latihan kosakata, percakapan sederhana dalam bahasa Inggris, serta aktivitas kolaboratif dalam kelompok. Seluruh kegiatan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif, meningkatkan kemampuan komunikasi, membangun kembali rasa percaya diri, serta menumbuhkan kembali motivasi belajar anak.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, sesi tanya jawab, dan kuis singkat yang diberikan pada akhir kegiatan. Evaluasi difokuskan pada tingkat pemahaman peserta mengenai materi edukasi gizi dan kosakata dasar bahasa Inggris, serta partisipasi, antusiasme, kemampuan berkomunikasi, dan kepercayaan diri peserta selama mengikuti program. Selanjutnya, tim pelaksana melaksanakan **tahap refleksi** untuk mengidentifikasi kelebihan, kendala, serta merumuskan rekomendasi sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Program pengabdian kepada masyarakat berhasil dilaksanakan di salah satu wilayah terdampak banjir di Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh, dengan melibatkan 30 orang peserta anak-anak. Program ini mengintegrasikan tiga kegiatan utama, yaitu edukasi gizi, skrining kesehatan dasar, dan English Fun Learning, sebagai upaya mendukung pemulihan kesehatan fisik dan psikososial anak pascabencana banjir.

Kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta dan sesi pembukaan yang berisi penyampaian tujuan, manfaat, serta rangkaian kegiatan program. Selanjutnya, tim pelaksana memberikan edukasi gizi melalui diskusi interaktif dan demonstrasi mengenai pentingnya gizi seimbang, kebiasaan makan sehat, keamanan pangan, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan secara aktif.

Setelah sesi edukasi gizi, kegiatan dilanjutkan dengan skrining kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh tim tenaga kesehatan. Skrining meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, suhu tubuh, serta pemeriksaan kondisi kesehatan dasar peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara dini kondisi kesehatan anak setelah bencana banjir sehingga apabila ditemukan indikasi gangguan kesehatan, peserta dapat memperoleh tindak lanjut melalui fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

Sebagai penutup, peserta mengikuti kegiatan English Fun Learning, yaitu pembelajaran bahasa Inggris yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan melalui permainan edukatif, lagu, *storytelling*, latihan kosakata, serta percakapan sederhana. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan kemampuan dasar berbahasa Inggris, tetapi juga membantu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan interaksi sosial anak-anak dalam suasana belajar yang positif.

Selama pelaksanaan program, seluruh peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berpartisipasi secara aktif pada setiap sesi kegiatan. Interaksi yang baik antara peserta dan tim pelaksana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendukung tercapainya

tujuan program dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak pascabencana banjir.

Hasil Edukasi Gizi

Kegiatan edukasi gizi dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya gizi seimbang serta penerapan perilaku hidup sehat selama masa pemulihan pascabencana banjir. Materi yang disampaikan meliputi konsep gizi seimbang, kebiasaan makan sehat, keamanan pangan, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Proses pembelajaran menggunakan metode interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi sehingga peserta dapat memahami materi dengan lebih mudah.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya mengonsumsi makanan bergizi seimbang, menjaga kebersihan diri, serta menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah berbagai penyakit yang berisiko muncul setelah banjir. Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar.

Selain meningkatkan pengetahuan, pendekatan edukasi yang komunikatif dan ramah anak juga berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta lebih antusias dalam menerima informasi kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian edukasi melalui metode yang partisipatif dapat memperkuat pemahaman anak terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri dan menerapkan kebiasaan hidup sehat selama masa pemulihan pascabencana.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi gizi merupakan salah satu intervensi efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan anak serta mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat, terutama pada masyarakat yang terdampak bencana alam. Dengan demikian, edukasi gizi menjadi komponen penting dalam mendukung pemulihan kesehatan anak secara berkelanjutan setelah terjadinya bencana banjir.

Hasil Skrining Kesehatan Dasar

Skrining kesehatan dasar dilaksanakan terhadap seluruh 30 peserta untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan yang umum dialami anak-anak setelah bencana banjir. Pemeriksaan meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, suhu tubuh, serta pemeriksaan fisik sederhana guna mendeteksi adanya gangguan kesehatan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Hasil skrining menunjukkan bahwa 15 peserta (50,0%) berada dalam kondisi sehat dan tidak menunjukkan keluhan kesehatan yang berarti. Sementara itu, 13 peserta (43,3%) mengalami gejala batuk dan pilek ringan, sedangkan 2 peserta (6,7%) mengalami gangguan kulit ringan yang diduga berkaitan dengan paparan air banjir dalam waktu yang cukup lama serta kondisi sanitasi lingkungan yang kurang memadai selama masa pascabencana.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa gangguan saluran pernapasan merupakan keluhan kesehatan yang paling banyak dialami oleh peserta selama periode pemulihan pascabanjir. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa infeksi saluran pernapasan dan penyakit kulit merupakan masalah kesehatan yang paling sering ditemukan pada anak-anak setelah terjadinya bencana banjir. Faktor-faktor seperti kualitas lingkungan yang menurun, tingginya kelembapan, terbatasnya akses terhadap air bersih, serta sanitasi yang kurang memadai menjadi penyebab utama meningkatnya risiko gangguan kesehatan tersebut.

Hasil skrining ini menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk memberikan edukasi kesehatan yang lebih terarah serta merekomendasikan peserta yang memerlukan pemeriksaan lanjutan agar memperoleh penanganan medis di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Dengan demikian, skrining kesehatan dasar berperan penting sebagai langkah deteksi dini dalam mendukung pemulihan kesehatan anak pascabencana banjir.

Table 1. Ringkasan Hasil Skrining Kesehatan Dasar

Status Kesehatan	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Sehat	15	50.0
Batuk dan Pilek	13	43.3
Penyakit Kulit	2	6.7
Total	30	100

Hasil Kegiatan *English Fun Learning*

Kegiatan English Fun Learning dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan, seperti permainan edukatif (*games*), lagu berbahasa Inggris (*songs*), *storytelling*, penggunaan kartu kosakata (*vocabulary cards*), serta latihan percakapan sederhana (*simple English conversations*). Seluruh kegiatan dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan ramah anak sehingga peserta dapat belajar tanpa merasa tertekan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Anak-anak aktif menjawab pertanyaan, menyanyikan lagu berbahasa Inggris bersama-sama, serta mempraktikkan cara memperkenalkan diri dan menyebutkan nama-nama benda di sekitar menggunakan ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris. Meskipun pada awal kegiatan beberapa peserta tampak malu dan kurang percaya diri, secara bertahap mereka mulai berani berpartisipasi melalui aktivitas kelompok dan permainan interaktif. Suasana pembelajaran yang menyenangkan mendorong anak-anak untuk berkomunikasi lebih aktif serta membangun interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya.

Selain meningkatkan kemampuan dasar berbahasa Inggris, kegiatan English Fun Learning juga memberikan manfaat terhadap pemulihan psikososial anak pascabencana banjir. Kegiatan ini membantu mengurangi kecemasan, meningkatkan rasa percaya diri, membangkitkan kembali motivasi belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang positif setelah mereka mengalami dampak bencana. Aktivitas yang bersifat kolaboratif dan berbasis permainan memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri, bekerja sama, dan berinteraksi dalam suasana yang aman dan menyenangkan.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) mampu memberikan pengalaman emosional yang positif sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, serta keterampilan interaksi sosial pada anak. Oleh karena itu, **English Fun Learning** dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung pemulihan psikososial sekaligus meningkatkan kompetensi dasar bahasa Inggris bagi anak-anak di daerah terdampak bencana.

Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan edukasi gizi, skrining kesehatan dasar, dan English Fun Learning menunjukkan bahwa pendekatan multidisiplin mampu memberikan kontribusi yang efektif dalam mendukung pemulihan anak pascabencana banjir. Edukasi gizi berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak mengenai pentingnya menerapkan pola hidup sehat, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, serta menjaga kebersihan diri untuk mencegah berbagai penyakit. Di sisi lain, skrining kesehatan dasar memungkinkan identifikasi dini terhadap masalah kesehatan yang umum dialami anak setelah banjir sehingga peserta yang membutuhkan penanganan lebih lanjut dapat segera memperoleh pelayanan kesehatan yang sesuai.

Selain mendukung aspek kesehatan fisik, kegiatan English Fun Learning terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga mendorong partisipasi aktif anak selama kegiatan berlangsung. Berbagai aktivitas seperti permainan edukatif,

lagu, *storytelling*, dan percakapan sederhana tidak hanya meningkatkan kemampuan dasar berbahasa Inggris, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang positif. Kegiatan tersebut membantu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta memperkuat interaksi sosial antarpeserta yang sempat terganggu akibat dampak bencana.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penggabungan promosi kesehatan dengan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan intervensi yang hanya berfokus pada satu aspek. Pemulihan anak pascabencana tidak hanya berkaitan dengan kondisi kesehatan fisik, tetapi juga mencakup pemulihan psikososial, motivasi belajar, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, program yang mengombinasikan edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan, dan kegiatan pembelajaran kreatif memiliki potensi yang lebih besar dalam mendukung kesejahteraan anak secara menyeluruh.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa model pengabdian kepada masyarakat berbasis kolaborasi lintas disiplin dapat menjadi salah satu alternatif program pemulihan di wilayah terdampak bencana. Dengan melibatkan tenaga kesehatan, pendidik, pemerintah daerah, dan masyarakat, program serupa berpotensi direplikasi di berbagai daerah terdampak bencana untuk meningkatkan kesehatan fisik, keberlanjutan pendidikan, serta kesejahteraan psikososial anak.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Pemulihan Kesehatan Anak di Aceh Tamiang



Gambar 2. Pendampingan Kegiatan English Fun Learning kepada Anak Pascabanjir

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi gizi, skrining kesehatan dasar, dan English Fun Learning efektif dalam mendukung pemulihan anak pascabencana banjir di Kabupaten Aceh Tamiang. Edukasi gizi berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya gizi seimbang, pola makan sehat, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Skrining kesehatan dasar memungkinkan deteksi dini terhadap berbagai masalah kesehatan yang dialami peserta sehingga dapat dilakukan tindak lanjut apabila diperlukan. Sementara itu, kegiatan English Fun Learning mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif, memperkuat rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta membangkitkan kembali motivasi belajar anak setelah mengalami bencana banjir.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan multidisiplin yang mengintegrasikan aspek kesehatan fisik dan pemulihan psikososial merupakan strategi yang lebih komprehensif dalam mendukung proses pemulihan anak pascabencana. Meskipun program ini dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, kegiatan yang menggabungkan promosi kesehatan dengan pembelajaran yang menyenangkan terbukti memberikan manfaat positif bagi kesejahteraan anak selama masa pemulihan.

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak program di masa mendatang, kegiatan pengabdian kepada masyarakat serupa disarankan melibatkan sekolah, orang tua, tenaga kesehatan, pemerintah daerah, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu memperluas jangkauan program sekaligus memastikan bahwa upaya pemulihan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan psikososial anak dapat berlangsung secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), *Buletin Info Bencana Indonesia: Desember 2025*. Jakarta, Indonesia: BNPB, 2025.
- C. N. Agabiirwe, P. Dambach, T. C. Methula, and R. K. Phalkey, "Impact of floods on undernutrition among Children under five years of age in low- and middle-income countries: A systematic review," *Environmental Health*, vol. 21, no. 1, pp. 1–13, 2022.
- P. M. S. Pradhan, R. Dhital, and H. Subhani, "Nutrition interventions for children aged less than 5 years following natural disasters: A systematic review," *BMJ Open*, vol. 6, no. 9, e011238, 2016.
- World Health Organization (WHO), *Guideline on Mental Health and Psychosocial Support in Emergency Settings*. Geneva, Switzerland: World Health Organization, 2022.
- M. S. Alotaibi *et al.*, "Game-Based Learning in Early Childhood Education: A Systematic Review and Meta analysis," *Frontiers in Psychology*, vol. 15, 2024.
- M. Escobar Carias, D. Johnston, R. Knott, and R. Sweeney, "Flood Disasters and Health Among the Urban Poor," 2021.
- H. Ning, Z. Pi, W. Wang, F. Farha, and S. Yang, "A Review on Serious Games for Disaster Relief," 2022.
- Y. T. Huang, Y. C. Hsu, and C. C. Chiu, "Exploring the effects of a serious game-based learning package for disaster prevention education: The case of Battle of Flooding Protection," *International Journal of Disaster Risk Reduction*, vol. 43, 101393, 2020.
- N. Wedyawati, I. S. Awang, and E. Fina, "Ular Tajir: A Flood-Themed Snakes and Ladders Game for Teaching Flood Mitigation to Elementary School Students," *Profesi Pendidikan Dasar*, vol. 11, no. 2, pp.140–160, 2024.
- H. Herman, Y. P. Sari, S. Susianty, and I. M. Sari, "Enhancing Disaster Preparedness among Elementary School Students through Flood Preparedness Training: A Pre-Experimental Study," *NERS Jurnal Keperawatan*, vol. 21, no. 2, pp. 228–236, 2025, doi:10.25077/njk.v21i2.394.
- S. Fleischhacker, U. Colón-Ramos, L. Haynes-Maslow, and L. Clay, "Position of the Society for Nutritio Education and Behavior: The Importance of Emergency-Related Food and Nutrition Education Before, During, and After a Disaster," *Journal of Nutrition Education and Behavior*

vol. 56, no. 7, pp. 419–427, 2024, doi: 10.1016/j.jneb.2024.04.008.

M. A. Ningrum, M. Fauziddin, and M. S. Z. Abidin, “Gamification Framework for Early Childhood Flood Disaster Preparedness in Indonesia: A Systematic Literature Review,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 11, no. 1, pp. 51–68, 2026.

M. Sukma, R. Fithria, R. Susanti, V. K. Khanh, F. A. Putra, and M. Salsabila, “The Effect of Disaster Education Resilience Among Students in Indonesia: A Systematic Review,” *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*, vol. 9, no. 1, 2025.

S. N. Fakhri, H. T. Rath, and colleagues, “Improving Child Nutrition in Disasters by Developing a Modeled Disaster Preparedness Nutrition Education Curriculum,” *Prehospital and Disaster Medicine*, vol. 38, no. 6, pp. 808–816, 2023.